

## Pelatihan dan Pendampingan Menjadi Guru yang Inovatif Pada Era Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kecamatan Nusa Penida

<sup>1</sup>I Nyoman Pancaria, <sup>1\*</sup>Putu Yulia Angga Dewi, <sup>1</sup>I Ketut Suparya, <sup>1</sup>Made Adi Nugraha Tristaningrat, <sup>1</sup>Komang Surya Adnyana, <sup>1</sup>I Putu Suardipa, <sup>1</sup>Ni Nyoman Kurniawati, <sup>1</sup>I Ketut Ngurah Ardiawan, <sup>1</sup>Gusti Ngurah Arya Yudaparmita, <sup>1</sup>Ni Putu Candra Prastya Dewi, <sup>1</sup>Luh Heny Nirmayani, <sup>1</sup>Kadek Hengki Primayana, <sup>1</sup>I Made Ari Winangun, <sup>1</sup>I Komang Wahyu Wiguna, <sup>1</sup>Putu Eka Sastrika Ayu, <sup>1</sup>I Gede Arya Wiradnyana, <sup>1</sup>Putu Ida Arsani Dewi

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STAHN Mpu Kuturan Singaraja

\*Email: [anggadewiyulia@gmail.com](mailto:anggadewiyulia@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan. Modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka merupakan bahan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan komprehensif untuk mendukung implementasi kurikulum yang berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik. Modul ajar Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Peserta didik dihadapkan pada situasi atau masalah nyata yang harus dipecahkan melalui kegiatan proyek atau penyelidikan. Pendampingan ini akan membantu guru dalam mengatasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan pembelajaran di masa depan. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah 25 orang yang berasal dari beberapa sekolah dasar di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung.

**Kata kunci:** Guru Inovatif, Modul Ajar dan Kurikulum Merdeka.

### ABSTRACT

*The main characteristics of this curriculum that support learning recovery are the focus on essential material so that learning is deeper, more time for competency and character development through group learning around real contexts (Strengthening Pancasila Student Profile Project). Learning outcomes per phase and flexible lesson hours encourage learning that is fun and relevant to student needs and the conditions of the educational unit. Teaching modules in the context of the Independent Curriculum are learning materials designed systematically and comprehensively to support the implementation of a curriculum that focuses on developing student competencies. The Merdeka Curriculum teaching module emphasizes project-based learning and problem-based learning. Students are faced with real situations or problems that must be solved through project activities or investigations. This assistance will help teachers overcome various obstacles they may face, as well as provide constructive feedback to improve learning in the future. There were 25 participants in this training activity who came from several elementary schools in Nusa Penida District, Klungkung Regency.*

**Keywords:** Innovative Teachers, Independent Teaching Modules and Curriculum

### PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten

akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai

perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Karakteristik kurikulum merdeka adalah pengembangan soft skills dan karakter, fokus pada materi esensial, serta pembelajaran yang fleksibel. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan.

Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas. Dalam kurikulum merdeka juga mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

Sehubungan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, guru-guru diharapkan untuk memahami sistem dan administrasi yang harus disiapkan. Maka Prodi PGSD ingin menasasar guru-guru untuk sharing terkait dengan menjadi guru yang inovatif pada penerapan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka membuka pintu bagi semua guru untuk merekonsep ulang pendekatan pembelajaran. Mereka tidak lagi terpaku pada metode konvensional, tetapi dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, menggugah rasa keingintahuan mereka, dan merangsang kreativitasnya. Dalam implementasinya,

inovasi adalah kunci, dan para guru menjadi fasilitator dalam perjalanan penemuan ilmu.

Pentingnya mengembangkan kemandirian siswa tidak bisa dipandang sebelah mata. Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan hidup yang relevan, seperti kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama. Melalui Kurikulum ini, kita memudahkan membantu siswa menjadi individu yang mandiri dan siap menghadapi dunia yang kompleks dengan memberikan mereka kebebasan untuk mengendalikan pembelajaran mereka sendiri.

Abad 21 menjadi era teknologi, dan Kurikulum Merdeka memahami betul potensi besar teknologi dalam meningkatkan pembelajaran. Tak dapat sangkal lagi, integrasi teknologi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, memperluas akses ke informasi, dan memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Maka para guru dituntut mau belajar dan tak lelah berinovasi agar mereka dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk menginspirasi dan memberdayakan siswa.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka juga memiliki tantangan tersendiri bagi para guru. Guru dituntut untuk dapat berpikir kreatif, inovatif, dan adaptif dalam mengembangkan pembelajaran yang menarik dan efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi sangat penting untuk membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam menghadapi era Kurikulum Merdeka.

Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas

profesinya. Melalui pelatihan ini, guru akan dibekali dengan pengetahuan tentang konsep dan prinsip pembelajaran inovatif, serta keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Selain itu, pelatihan ini juga akan memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan best practice dalam mengembangkan pembelajaran inovatif. Guru akan didorong untuk berpikir *out of the box*, mengeksplorasi berbagai sumber belajar, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan guru dapat menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berdampak positif bagi siswa.

Melalui pendampingan yang intensif, guru juga akan mendapatkan bimbingan dan dukungan dalam mengimplementasikan hasil pelatihan di kelas. Pendampingan ini akan membantu guru dalam mengatasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan pembelajaran di masa depan.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan guru dapat menjadi lebih percaya diri, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, serta menghasilkan lulusan yang berkarakter, terampil, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

## SOLUSI DAN TARGET LUARAN

### Solusi

Solusi yang ditawarkan terkait dengan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu guru di daerah Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan edukasi konsep, kaidah dan sistem analisis terkait dengan implementasi kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar
2. Pendampingan dan pelatihan membuat modul ajar yang dilengkapi dengan assessment/penilaian untuk siswa sekolah dasar.

### Target Luaran

Target luaran kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh program studi pendidikan sekolah Dasar Jurusan Dharma Acarya Kecamatan Klungkung adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka di sekolah dasar supaya pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif.
2. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan modul ajar yang inovatif dalam implementasi kurikulum Merdeka.

## METODE PELAKSANAAN

Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas profesinya. Melalui pelatihan ini, guru akan dibekali dengan pengetahuan tentang konsep dan prinsip pembelajaran inovatif, serta keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, pelatihan ini juga akan memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan best practice dalam mengembangkan pembelajaran inovatif. Guru akan didorong untuk berpikir *out of the box*, mengeksplorasi berbagai sumber belajar, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, diharapkan guru dapat menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berdampak positif bagi siswa. Melalui pendampingan yang intensif, guru juga akan mendapatkan bimbingan dan dukungan dalam mengimplementasikan hasil pelatihan di kelas. Pendampingan ini akan membantu guru dalam mengatasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan pembelajaran di masa depan. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah 25 orang yang berasal dari beberapa sekolah dasar di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, program pendampingan pembuatan modul ajar dilaksanakan untuk membantu para guru dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Tujuan dari program ini adalah untuk menghasilkan modul ajar yang berkualitas, inovatif, dan dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang dirancang untuk meningkatkan fleksibilitas dan otonomi dalam sistem pendidikan Indonesia. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, pembuatan modul ajar menjadi salah satu komponen penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Modul ajar Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Aktivitas pembelajaran dalam modul mendorong peserta didik untuk mengasah keterampilan tersebut.

Modul ajar yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka harus mampu memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mendorong kreativitas, berpikir kritis, dan kemandirian belajar. Dengan adanya modul ajar yang berkualitas, diharapkan dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.



**Gambar 1. Pemaparan Awal tentang Analisis CP dan ATP**



**Gambar 2. Penyampaian Materi terkait dengan Assesment**



**Gambar 3. Pendampingan langsung pembuatan modul ajar**

Berdasarkan hasil pendampingan dan pelatihan disampaikan beberapa langkah dalam pembuatan modul ajar, sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan  
Melakukan analisis terhadap kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Pemetaan kompetensi  
Memetakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.
3. Penentuan topik dan subtopik  
Menentukan topik dan subtopik yang akan dibahas dalam modul ajar berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan pemetaan kompetensi.
4. Penyusunan materi  
Menyusun materi pembelajaran secara sistematis, lengkap, dan mudah

- dipahami. Materi harus mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan topik yang dibahas.
5. Pengembangan aktivitas pembelajaran  
Merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, seperti diskusi, proyek, studi kasus, dan praktikum.
  6. Penyusunan evaluasi  
Menyusun instrumen evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, termasuk penilaian formatif dan sumatif.
  7. Validasi dan revisi  
Melakukan validasi modul ajar oleh ahli materi dan ahli media untuk memastikan kelayakan dan kualitas modul. Melakukan revisi berdasarkan masukan dan saran dari validator.
  8. Finalisasi dan produksi  
Melakukan finalisasi modul ajar dan memproduksinya dalam format yang sesuai, baik cetak maupun digital.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan modul ajar untuk meningkatkan guru inovatif dalam era kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak yang positif bagi guru. Hal ini berguna untuk memberikan pengetahuan baru untuk menginovasikan pembelajaran dalam modul ajar yang dibuat oleh guru. Modul ajar Kurikulum Merdeka mengintegrasikan berbagai mata pelajaran secara tematik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami keterkaitan antara konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan pemahaman yang holistik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan untuk semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di sekolah dasar di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana.

## DAFTAR PUSTAKA

Affifah, Farrah Putri. (2022) *Apa Itu Kurikulum Merdeka Belajar? Ini Pengertian, Konsep dan Keunggulannya*. Tersedia pada

<https://www.tribunnews.com/pendidikan/2022/07/04/apa-itu-kurikulum-merdeka-belajar-ini-pengertian-konsep-dan-keunggulannya>.

Kasiyanti. (2021) Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas. Tersedia pada <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/implementasi-pembelajaran-berdiferensiasi-di-kelas>.

Kemendikbudristek. 2021. *Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek

Sugarti, Nurlinah dan Mulyono. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. *Jurnal BAPALA*. Vol 9. No 9. 157—164